



Pemilihan Presiden Timor Leste Tahun 2012

Sita Hidriyah^{*)}

Abstrak

Negara Timor Leste menyelenggarakan pemilihan umum presiden (pilpres) pada tahun ini. Lebih dari 600.000 dari sekitar 1,1 juta warga Timor Leste terdaftar untuk memilih presiden mereka yang baru. Dalam pilpres Timor Leste ini, empat orang tampil sebagai calon terkuat, termasuk mantan komandan gerilya Taur Matan Ruak dan presiden saat ini Jose Ramos Horta. Beberapa tantangan pembangunan ekonomi di Timor-Leste yang akan dihadapi Presiden, maupun pemerintahan mendatang adalah pengurangan ketergantungan minyak bumi, pengentasan kemiskinan, kebutuhan infrastruktur, mata uang hingga upaya menjadi anggota ASEAN. Pilpres tahun ini diharapkan membawa perubahan pembangunan yang dapat memajukan Timor Leste sehingga capaian pembangunan yang efektif dan efisien dapat terwujud.

Pendahuluan

Rakyat Timor Leste memberikan suara dalam pemilihan presiden putaran pertama yang dimulai Sabtu, 17 Maret 2012. Ini adalah pilpres kedua semenjak Timor Leste merdeka dari kolonialisme Indonesia pada 2002 lalu. Pilpres kali ini dianggap sangat penting, karena pada tahun 2012 ini PBB akan menyudahi tugasnya, dan menyerahkan tanggung jawab keamanan sepenuhnya kepada otoritas Timor Leste. Rakyat Timor Leste memberikan suara dalam pemilihan presiden yang dipandang sebagai ujian bagi demokrasi di negara itu. Meski wewenang presiden sangat terbatas dan cenderung merupakan posisi seremonial, pilpres Timor Leste tetap merupakan acara sangat penting dan menentukan bagi negara muda itu.

Bagaimana proses pilpres berjalan dan siapa yang muncul sebagai pemenang menjadi refleksi tentang kondisi Timor Leste saat ini. Pilpres ke dua ini pun dianggap sebagai pemilu berbeda dan lebih penting dibanding pemilu sebelumnya. Pemilu kali ini tidak lagi dihiasi oleh sentimen emosional dari euforia kemerdekaan dari Indonesia, tapi lebih fokus pada kondisi riil yang saat ini dihadapi Timor Leste.

Pemilihan Presiden Timor Leste

Sebanyak 12 calon presiden bertarung dalam pilpres Timor Leste kedua yang digelar 17 Maret 2012. Jumlah itu telah berkurang dari sebelumnya 13 orang setelah calon presiden Fransisco Xavier

^{*)} Calon Peneliti Hubungan Internasional pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: dearsita@yahoo.com

do Amaral yang diusung Partido Socialista de Timor (ASDT), salah satu partai sosialis di Timor Leste, meninggal 6 Maret lalu karena sakit. Dari 12 calon tersebut, tujuh orang calon independen termasuk presidennya Jose Ramos Horta. Enam calon independen lainnya yakni Mayjen Taur Matan Ruak, anggota Partai Fretelin Regerio Taigo de Fatima Labato, Maria do Ceu da Silva Lopes, Angelita Maria Francisca Pires, Francisco Gomes, dan anggota parlemen Partai Demokrat yang juga Rektor Universitas Da Paz (UNPAZ) Dili Lucas da Costa. Lima calon lainnya diusung partai politik yakni Manuel Tilman yang diusung Partai Klibur Oan Timor As'wain (KOTA), Francisco Guterres diusung Partai Fretelin, Jose Luis Guterres diusung partai baru Frenti-Mudanca yang juga menjabat Wakil Perdana Menteri, Abilio da Conceicao Abrantes de Araujo diusung Partido Nacional Timorese (PNT), dan Fernando de Araujo Lasama asal Partai Demokrat yang menjabat Presiden Parlemen Nasional.

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI di Timor Leste Eddy Setiabudhi mengatakan jika setiap calon presiden menerima bantuan dana sebesar US\$10.000 untuk kegiatan kampanye. Jika pemilu berlangsung dua putaran, dua calon presiden yang akan bertarung juga masih menerima dana bantuan dengan jumlah yang sama. Pemberian dana bantuan tersebut disetujui Dewan Menteri Timor Leste pada 22 Februari lalu. Pemilu Timor Leste diikuti 626.403 pemilih di 13 distrik melalui 630 tempat pemungutan suara. Adapun pemilih terbanyak berada di Kota Dili, Emmera, dan Baucau. Sedangkan pemilu parlemen yang akan memilih 65 orang akan digelar pada Juni mendatang.

Setiap calon presiden memiliki rencana untuk membangun Timor Leste. Sebagai contoh adalah Guterres yang mempunyai pendekatan untuk memperbaiki manajemen ekonomi. Sedangkan Matan Ruak ingin menomorsatukan pertahanan dan keamanan negara dengan menjanjikan penerapan wajib militer jika ia terpilih. Ramos Horta sendiri telah memuji Matan Ruak yang menurutnya selalu setia menjalankan tugas selama menjadi panglima angkatan bersenjata.

Ruak mengundurkan diri dari militer tahun lalu untuk tampil sebagai calon presiden dan ia dianggap sebagai salah satu dari empat favorit calon presiden. Seperti halnya Ramos Horta, Ruak adalah pejuang veteran kemerdekaan Timor Leste dalam menghadapi pendudukan Indonesia selama 24 tahun. Mantan komandan perang gerilya ini memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat tradisional yang didapat selama masa perjuangan. Jika terpilih sebagai presiden, Taur akan mewajibkan wajib militer bagi laki-laki ataupun perempuan Timor Leste yang berusia di atas 18 tahun. Bagi Taur, pemuda Timor Leste adalah sosok yang menjadi penggerak utama negara tersebut. Baginya pemuda yang lemah akan berujung pada negara yang lemah. Partai utama dalam koalisi pemerintah, *Congress for Timorese Reconstruction* (CNRT), yang dipimpin Perdana Menteri Xanana Gusmao, juga beralih mendukung mantan pemimpin gerilyawan militer Taur Matan Ruak. CNRT tidak menyebutkan mengapa mereka tidak lagi mendukung Horta namun yang jelas pemenang hadiah Nobel Perdamaian ini berulang kali menuduh partai itu melakukan korupsi dan nepotisme. Akibatnya hubungan dengan perdana menteri menjadi tegang.

Pada pemilihan tahun 2007 Ramos Horta, penerima Hadiah Nobel Perdamaian, mengalahkan Guterres. Pemilihan presiden itu adalah yang pertama dalam serangkaian peristiwa-peristiwa penting di negara yang tidak stabil dan miskin itu. Pada pemilu pertama tersebut, Timor Leste diguncang kerusuhan horizontal yang menewaskan sedikitnya 35 orang, dan membuat sebagian warganya mengungsi.

Berbeda dengan 2007, pemungutan suara pilpres Timor Leste berlangsung aman dan lancar. Pemungutan suara yang dimulai Sabtu pagi pada pukul 07.00 waktu Timor Leste berlangsung dalam suasana kondusif dan tidak terlihat tanda-tanda gangguan keamanan. Padahal timbul kekhawatiran akan munculnya gangguan keamanan saat pemungutan suara pemilu presiden Timor Leste, namun tidak terbukti. Banyak pihak mengkhawatirkan insiden pelemparan bom molotov di kantor Komisi Pemilihan Nasional (CNE) dan *The Technical Secretariat for the Administration*

of Election (STAE) pada 20 Februari 2012 lalu akan terjadi lagi, namun kekhawatiran ini tidak terbukti.

Perkembangan Pemilihan Presiden Timor Leste 2012

Pada pilpres putaran pertama, persentase perolehan kedua kandidat teratas tidak terpaut jauh. Hingga pada perhitungan suara yang telah mencapai 84 persen, posisi pertama masih diduduki oleh Francisco Guterres dengan jumlah suara sebanyak 128.266 atau 28,45 persen. Sedangkan posisi kedua oleh mantan panglima militer dan pemimpin gerilyawan, Taur Matan Ruak dengan suara 113.553 atau 25,16 persen. Ramos Horta menempati posisi ketiga dengan perolehan suara 80.291 suara atau 17,81 persen. Peraih suara terbesar keempat ialah Fernando La sama de Araujo yang diusung Partai Demokrat sebesar 79.653 suara (17,67%). Dengan posisi ketiga ini, Ramos Horta tidak berhak mengikuti putaran kedua pilpres yang akan digelar pada tanggal 16 atau 21 April 2012.

Pada putaran pertama pilpres, presiden Ramos Horta telah mengakui kekalahannya dari dua kandidat presiden lain pada Senin, 19 Maret 2012. Ia pun berjanji akan menyerahkan jabatannya secara damai kepada presiden yang baru pada 19 Mei 2012. Dengan proses penghitungan suara masih berlangsung, komisi pemilihan umum Timor Leste masih belum mengumumkan hasil akhirnya. Sementara dua kandidat utama yang tengah memimpin saat ini, dipastikan akan bertarung kembali pada pemilu putaran kedua April mendatang. Berlangsungnya pilpres Timor Leste tahun ini juga mendapat pujian dari Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), Ban Ki-Moon. Hal ini dikarenakan rakyat menunjukkan komitmen mereka terhadap demokrasi dan perdamaian dengan berpartisipasi dalam pilpres. Kesuksesan pemilu 2012 akan semakin memungkinkan transisi kerja sama baru antara Timor Leste dan PBB. Pada akhir tahun, pasukan PBB akan meninggalkan Timor Leste, pasukan tersebut telah berada di Timor Leste sejak 1999.

Penutup

Pada bulan Mei 2012, Timor Leste akan merayakan 10 tahun kemerdekaannya, yang diproklamasikan setelah tiga tahun berada dalam pemerintahan PBB. Kemudian pada Juni, para pemilih akan memilih satu pemerintah baru dalam satu pemilu. Warga Timor Leste mencari figur presiden yang memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan perekonomian salah satu negara termuda di dunia ini, terutama untuk mengatasi masalah pengangguran. Jabatan presiden di Timor Leste dianggap sebagai jabatan formalitas, namun memiliki kewenangan untuk menyepakati pengangkatan perdana menteri. Seorang presiden di Timor Leste tidak memiliki kewenangan besar dalam menentukan kebijakan pemerintah tetapi memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas negara.

Pemerintah Indonesia memantau secara seksama perkembangan pemilihan umum di Timor Leste yang telah dilaksanakan pada 17 Maret 2012. Siapapun pemenang dalam pilpres Timor Leste kali ini, hubungan dengan Indonesia adalah suatu keniscayaan. Timor Leste memiliki ketergantungan ekonomi sangat besar kepada Indonesia berupa pasokan barang untuk kebutuhan dasar yang murah dan tenaga jasa yang sesuai dengan kebutuhan rakyat Timor Leste. Satu hal yang perlu diingat bahwa pembangunan selalu membutuhkan proses untuk dapat menghasilkan kehidupan yang lebih baik bagi penduduknya, termasuk di Timor-Leste. Pilpres ini menjadi momentum penting bagi salah satu negara demokrasi termuda di dunia ini untuk menentukan masa depan Timor Leste.

Upaya Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN telah didukung Indonesia dengan memperjuangkan proposal Timor Leste. Masuknya Timor Leste ke ASEAN akan menjadi dorongan kuat bagi perekonomian dan juga akan mempunyai komunitas ekonomi yang mencakup penuh seluruh kawasan Asia Tenggara. Masuknya Timor Leste ke ASEAN akan dapat memungkinkan peningkatan lebih jauh kapabilitas ekonomi dari Timor Leste. Sejak tegak berdiri sebagai negara merdeka dan berdaulat pada 2002, Timor Leste telah melakukan segala upaya

untuk menyelaraskan kebijakan luar negeri dan keamanan dengan ASEAN. Sebagai contoh, dengan mendukung setiap negara anggota ASEAN dalam pencalonan nasional untuk berbagai posisi di PBB dan badan-badan khusus, termasuk program-program khusus, dan lain-lain. Namun, tetap harus ada proses yang bergulir. Timor Leste membutuhkan waktu untuk persiapan.

Pemerintah Indonesia tentunya berharap, pemilihan pilpres yang diikuti dengan pemilihan legislatif ini akan membawa begitu banyak harapan baru. Harapan ini akan semakin nyata, jika dalam pilpres kali ini, tidak ada gejolak politik yang dapat menciptakan instabilitas politik serta meruntuhkan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Persoalan hubungan masa lalu Timor Leste dan Indonesia tidak lagi menjadi isu penting dalam pemilu ini. Pergeseran positif ini perlu menjadi catatan dan perhatian dari Indonesia. Sebab, pergeseran prioritas itu ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah para pemilih muda yang lebih terfokus pada masalah pengangguran. Artinya, kampanye para calon presiden lebih banyak ditentukan oleh masyarakat sebagai pasar. Namun hal ini bukan berarti para calon presiden Timor Leste melupakan sama sekali persoalan masa lalu Timor Leste-Indonesia. Untuk itulah, respons tepat dari Indonesia mutlak perlu agar arah positif itu tetap terjaga.

Meski negara kecil dan masih dikategorikan sebagai salah satu negara termiskin di dunia, perkembangan masa depan Timor Leste tetap akan membawa dampak pada hubungan antara Indonesia-Timor Leste. Peningkatan hubungan ekonomi dan politik dengan Timor Leste

bisa menjadi jalan bagi Indonesia untuk membantu negara tetangga itu sekaligus meretas jalan bagi penyelesaian masa lalu kelabu ketika Timor Leste menatap masa depan.

Rujukan:

1. "Guterres Unggul Sementara di Pemilu Timor Leste", *Republika*, 18 Maret 2012.
2. "Warga Timor Leste Memberikan Suara Dalam Pemilu Presiden", http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/03/120317_easttimorelection.shtml, diakses 20 Maret 2012.
3. "Horta Tak Lolos ke Putaran Kedua", *Kompas*, 20 Maret 2012.
4. "Jose Ramos Horta Mengaku Kalah", *Media Indonesia*, 20 Maret 2012.
5. "Pilpres Timor Leste Menuju Putaran Kedua April", *Republika*, 19 Maret 2012.
6. "Indonesia pantau perkembangan pemilu Timor Leste", <http://www.antaraneews.com/berita/300581/indonesia-pantau-perkembangan-pemilu-timor-leste>, diakses 21 Maret 2012.
7. "Pemilu Timor Leste", <http://www.analisadaily.com/news/read/2012/03/19/41226/pemilu-timor-leste/21> diakses 21 Maret 2012.
8. "Pemilu Bagi Masa Depan Timor Leste", <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/03/21/180886/Pemilu-bagi-Masa-Depan-Timor-Leste>, diakses 24 Maret 2012.